

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Industri keuangan syariah Indonesia mempunyai kemampuan untuk terus tumbuh serta membawa manfaat ekonomi yang signifikan. Industri keuangan non bank berbasis syariah juga merupakan dasar kuat industri keuangan syariah, dan perkembangan diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ekonomi syariah Indonesia. Industri keuangan non bank syariah artinya bidang aktivitas yang berkaitan dengan kegiatan diindustri asuransi, dana pensiun, lembaga keuangan serta lembaga jasa keuangan lainnya yang dilakukan sesuai dengan dengan prinsip syariah. Secara umum, kegiatan mereka tidak berbeda dengan industri keuangan non- bank konvensional. Namun ada beberapa perbedaan seperti produk serta prosedur perdagangan sesuai prinsip syariah (Apriyanti, 2018).

Pada bulan Maret 2020, perkembangan pangsa pasar pembiayaan syariah naik sampai 5,99% , meningkat dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 5,95%. Pertumbuhan pangsa pasar didorong oleh sejumlah sektor, antara lain perbankan syariah, non perbankan syariah, dan pasar modal syariah. Perkembangan ketiga sektor ini cukup tinggi, walaupun pangsa

pasar modalnya melebihi perbankan syariah, namun sektor perbankan syariah diakui secara umum (OJK, 2019).

Menurut penelitian dahulu, banyak tantangan dan permasalahan yang terkait dengan perkembangan perbankan syariah di Indonesia. Salah satu permasalahan yang dihadapi perbankan adalah rendahnya kesadaran masyarakat terhadap perbankan syariah, terutama akibat dominasi perbankan konvensional. Hal ini dilatarbelakangi oleh sejumlah kendala yang muncul terkait dengan perkembangan perbankan syariah. Misalnya, persepsi masyarakat yang kurang tepat mengenai cara kerja perbankan syariah. Bahkan peraturan perbankan yang ada belum sepenuhnya sesuai dengan operasional perbankan syariah. Dan juga staf yang memiliki pengalaman perbankan syariah masih sedikit. Reaksi atau pemahaman masyarakat terhadap bank syariah cukup beragam baik dari segi layanan, kemudahan memperoleh pembiayaan dan produk yang ditawarkan. Oleh karena itu, pengembangan perbankan syariah memerlukan perhatian seluruh pemangku kepentingan. Salah satu elemen terpenting dalam dunia perbankan adalah masyarakat. Hal ini dikarenakan masyarakat menjadi nasabah bank syariah, sehingga mengetahui sikap atau pemahaman masyarakat terhadap bank syariah merupakan kunci pertama untuk membuka jalan bagi perkembangan bank syariah dan sekaligus investasi yang bijak pada bank syariah (Saputra, 2021).

Berdasarkan peningkatan regional Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2019, literasi dan inklusi keuangan di perkotaan sebesar 41,41% dan

83,60%, sedangkan literasi dan inklusi dimasyarakat pedesaan sebesar 34,53% dan 68,49%. Hal ini menunjukkan bahwa dalam hal pemahaman dan penggunaan produk keuangan, masyarakat pedesaan cukup tertinggal dibandingkan masyarakat perkotaan.

Menurut data Otoritas Jasa Keuangan (OJK), 2019 literasi keuangan masyarakat di kota Yogyakarta mencapai 58,53%. Hal ini menjadikan penulis tertarik untuk meneliti seberapa baik tingkat pemahaman dimasyarakat perkotaan. Dalam penelitian ini penulis akan memfokuskan pada masyarakat di Yogyakarta terutama pada Pimpinan Cabang & Ranting Muhammadiyah di Kecamatan Kotagede. Kota Yogyakarta adalah kota dimana didirikannya Muhammadiyah dan Muhammadiyah sendiri merupakan organisasi islam terbesar di Indonesia, dan salah satu kecamatan yang menjadi tempat berdirinya Muhammadiyah yaitu kecamatan kotagede atau yang sekarang disebut dengan kemantren Kotagede.

Kotagede dikenal sebagai ibukota pertama Mataram Islam. Tanah yang didirikan oleh Panembahan Senapati pada mulanya merupakan warisan dari raja Pajang kepada ayah Panembahan Senapati yaitu Ki Gede Mataram ayah dari Panembahan Senapati (Setiadi, Amos: Cahaya Atma Pustaka, 2006).

Dengan berkembangnya kesejahteraan, Indonesia memiliki peninggalan kerajaan- kerajaan kuno seperti Pajang, Kutai, Sriwijaya,

Majapahit, Mataram, dan banyak kerajaan lainnya yang pernah dikuasai oleh sebagai wilayah Nusantara itu masih dalam pengembangan sampai pembentukan Negara berkedaulatan rakyat Indonesia. Perkembangan kerajaan Nusantara terjadi terutama di wilayah kotagede pada waktu itu. Dalam proses perkembangannya, kerajaan ini terbagi menjadi sunan Surakarta di kota Solo dan Sultan Yogyakarta di kota Yogyakarta. Kawasan Kemantren Kotagede terletak diselatan kota Yogyakarta (Hakim - AKPAR BSI Yogyakarta, 2018).

Secara administratif, Kemantren Kotagede termasuk dalam wilayah kota Yogyakarta dan Kabupaten Bantul. Kota Yogyakarta meliputi Desa Prenggan, Purbayan, dan Rejowingan dan Kotagede secara Administrasi masuk dalam wilayah kota Yogyakarta dan wilayah Kabupaten Bantul meliputi desa Jagalan dan Singosaren (Setiadi, Amos: cahaya atma pustaka, 2006).

Menurut data statistik penduduk Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2021 di wilayah Kemantren Kotagede, aktivitas masyarakat bekerja menjadi TNI, Polri, ASN, Pejabat Negara, Buruh, Tenaga Medis, Sektor Pertanian/Perternakan, Wirausaha, Wiraswasta, Ibu Rumah Tangga mencapai keseluruhan 21.225 masyarakat yang ada di Kemantren Kotagede.

Pada tahun 1923 di Kotagede Muhammadiyah mulai berkembang berpengaruh kepada masyarakat di Kotagede, karena Muhammadiyah

yang merupakan bagian dari representasi umat islam di Indonesia, telah menunjukkan kemampuan untuk menciptakan sinergi antara tradisi dan budaya jawa. Dan Kemantren Kotagede yang merupakan salah satu tempat berdirinya Muhammadiyah (Ansori, 2015).

Kotagede merupakan salah satu tempat yang tak terpisahkan dalam sejarah kelahiran Muhammadiyah, sejak berdiri dan lahir dari kota kesultanan Jogja. Meski mendapat perlawanan dan penolakan karena membawa sesuatu yang baru dan bertentangan dengan budaya yang dianut oleh masyarakat islam kotagede, lambat laun masyarakat sekedar dan mampu menerima Muhammadiyah (Ansori, 2015).

Muhammadiyah adalah gerakan islam modern terbesar di Indonesia yang didirikan oleh KH. Ahmad Dahlan, menurut Buku Pendidikan Muhammadiyah, Majelis Pendidikan Dasar dan menengah, Pengurs Daerah Muhammadiyah tahun 2010. KH. Ahmad Dahlan mendirikan Muhammadiyah pada tanggal 18 November 1912 diKauman. Menurut Pasal Bab III Anggaran Dasar Muhammadiyah, tujuan gerakan itu adalah untuk mendukung agama islam sehingga dapat terwujudnya masyarakat islam yang sebenar-benarnya.

Pemahaman dideskripsikan seperti poros yang memiliki kemampuan untuk menangkap makna dari suatu objek tertentu. Pengetahuan dapat menciptakan cara pandang yang baik atau cara berfikir yang benar tentang sesuatu, karena proses pemahaman merupakan langkah atau cara yang

baik untuk mencapai tujuan yang baik adalah memungkinkan orang baik untuk mengenali dan mengembangkan kemungkinan yang ada untuk mengatasi masalah sekarang atau masa depan. Pemahaman berkaitan dengan cara superior dan individual untuk menentukan makna informasi, menciptakan pengetahuan dan keyakinan yang unik. Setelah proses pemahaman selesai, keinginan untuk belajar dan berfungsi dengan baik dalam kaitannya dengan objek yang ada tetap ada (Wati, 2021).

Berdasarkan latar belakang masalah ini, maka penulis ingin melihat bagaimana pemahaman Pimpinan Cabang & Ranting Muhammadiyah mengenai Industri Keuangan Syariah dengan melakukan penelitian yang berjudul “Pemahaman Pimpinan Cabang & Ranting Muhammadiyah Kotagede terhadap Industri Keuangan Syariah”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah penelitian ini maka permasalahan yang akan di bahas ialah:

1. Bagaimana Tingkat Pemahaman Industri Jasa Keuangan Syariah pada Pimpinan Cabang & Ranting Muhammadiyah Kotagede?
2. Apa saja faktor-faktor yang menyebabkan Pimpinan Cabang & Ranting Muhammadiyah Kotagede paham terhadap Industri Jasa Keuangan Syariah?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini untuk:

1. Mengetahui tingkat pemahaman Pimpinan Cabang& Ranting Muhammadiyah Kotagede terhadap Industri Jasa Keuangan Syariah.
2. Mengetahui faktor- faktor apa saja yang menyebabkan Pimpinan Cabang& Ranting Muhammadiyah Kotagede paham terhadap Indutri Jasa Keuangan Syariah.

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi tentang pemahaman yang mampu menambah pengetahuan terkait Industri Jasa Keuangan Syariah pada Pengurus Muhammadiyah di Kemantren Kotagede.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi dan bahan masukan dalam menambah pengetahuan terhadap Industri Jasa Keuangan Syariah pada Pengurus Muhammadiyah di Kemantren Kotagede.

## **E. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan skripsi pada umumnya terdiri dari Lima (V) bab dan di bagi dengan beberapa sub bab, berikut pemaparan terkait uraian setiap bab secara garis besar:

**BAB I: PENDAHULUAN:** Bab ini berisikan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

**BAB II: LANDASAN TEORI:** Bab ini berisikan landasan teori, tujauan pustaka, kerangka berpikir dan hipotesis.

**BAB III: METODE PENELITIAN:** Bab ini berisikan jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian, variabel penelitian, teknik dan instrument pengambilan data dan teknik analisis data.

**BAB IV: PEMBAHASAN:** Bab ini membahas terkait hasil penelitian tentang tingkat pemahaman pengurus Muhammadiyah kotagede.

**BAB V: PENUTUP:** Bab ini berisikan kesimpulan serta hasil penelitian dan saran yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti.